



DOMESTIC UPDATE

Indonesia Peringkat Terakhir dalam Indeks Hambatan Perdagangan 2025

Dalam laporan International Trade Barrier Index 2025 yang dirilis Tholos Foundation, Indonesia menempati peringkat ke-122 dari 122 negara, menjadikannya negara dengan hambatan perdagangan internasional tertinggi di dunia. Indeks ini mengukur hambatan tarif dan non-tarif yang diberlakukan negara-negara terhadap perdagangan global. Laporan mencatat bahwa Indonesia memadukan tarif tinggi dengan pembatasan layanan yang ketat, sehingga mempersempit ruang inovasi dan persaingan, pada sektor seperti pertanian dan otomotif serta pembatasan layanan seperti kandungan lokal dan perizinan rumit. Sebagai perbandingan, negara dengan hambatan perdagangan terendah adalah Hong Kong (1) dan Singapura (2), sementara negara ASEAN lain seperti Malaysia (36), Filipina (116), dan Vietnam (117) berada jauh di atas Indonesia. Sementara dalam konteks global, Amerika Serikat berada di peringkat 61 dan China di peringkat 114. Temuan ini menyoroti tren meningkatnya proteksionisme global di tengah ketegangan geopolitik dan reorientasi rantai pasok, serta menjadi alarm bagi Indonesia untuk segera mereformasi kebijakan perdagangannya guna meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Utang Luar Negeri Melonjak, Waspada Risiko Fiskal

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada kuartal I-2025 meningkat signifikan sebesar 6,4% (yoy) menjadi US\$430,4 miliar atau Rp7.117 triliun, didorong terutama oleh kenaikan ULN pemerintah yang tumbuh 7,6% menjadi sebesar US\$206,9 miliar akibat penarikan pinjaman dan masuknya dana asing ke SBN internasional. Kenaikan ini mencerminkan optimisme investor global terhadap prospek ekonomi Indonesia, meskipun terjadi di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Sebagian besar ULN pemerintah diarahkan ke sektor prioritas seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Sebaliknya, ULN swasta justru mengalami kontraksi 1,2%, menandakan tren penurunan utang swasta selama tujuh bulan beruntun. Posisi utang luar negeri swasta pada kuartal I/2025 tercatat senilai US\$195,5 miliar, dengan sektor pengolahan dan energi tetap menjadi kontributor utama. Meski masih didominasi oleh utang jangka panjang, tren ini menuntut kewaspadaan terhadap potensi beban fiskal jangka menengah, terutama jika ekspektasi pertumbuhan dan stabilitas makro tidak sejalan dengan peningkatan kewajiban eksternal.

Kementerian Pertanian Siap Ekspor 2.000 Ton Beras ke Malaysia

Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan telah siap untuk mengekspor 2.000 ton beras per bulan ke Malaysia. Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono menyampaikan bahwa pihaknya sudah berbicara dengan Malaysia untuk melakukan pengiriman beras, bahkan Kementan diklaim sudah bertemu dengan calon importir. Meski demikian terdapat perbedaan sikap dengan yang disampaikan oleh Menteri Pertanian, Amran Sulaiman pada tanggal 22 April 2025, pada saat menerima kunjungan Menteri Pertanian dan Keterjaminan Makanan Malaysia, YB Datuk Seri Haji Mohamad bin Sabu di Kantor Kementan. Salah satu isi pertemuan tersebut adalah Menteri Pertanian Mohamad bin Sabu ingin membeli beras Indonesia, namun Amran telah menolak permintaan tersebut, mengingat sementara ingin menjaga stok dalam negeri. Adapun niat Malaysia ingin membeli atau impor beras dari Indonesia, dikarenakan Indonesia dinilai punya teknologi yang lebih mahir dalam urusan pertanian.

Indonesia Ranks Last in 2025 Trade Barrier Index

In the International Trade Barrier Index 2025 report released by the Tholos Foundation, Indonesia is ranked 122nd out of 122 countries, making it the country with the highest international trade barriers in the world. This index measures tariff and non-tariff barriers imposed by countries on global trade. The report notes that Indonesia combines high tariffs with strict service restrictions, thereby narrowing the space for innovation and competition, in sectors such as agriculture and automotive, as well as service restrictions such as local content and complicated licensing. In comparison, the countries with the lowest trade barriers are Hong Kong (1) and Singapore (2), while other ASEAN countries such as Malaysia (36), the Philippines (116), and Vietnam (117) are far above Indonesia. Meanwhile, in a global context, the United States is ranked 61st and China is ranked 114th. These findings highlight the trend of increasing global protectionism amid geopolitical tensions and supply chain reorientation, and serve as an alarm for Indonesia to immediately reform its trade policies to increase competitiveness in the international market.

Foreign Debt Soars, Beware of Fiscal Risk

Indonesia's Foreign Debt (ULN) in the first quarter of 2025 increased significantly by 6.4% (yoy) to US\$430.4 billion or Rp7,117 trillion, driven mainly by an increase in government ULN which grew 7.6% to US\$206.9 billion due to loan withdrawals and the influx of foreign funds into international SBN. This increase reflects global investor optimism about Indonesia's economic prospects, despite the uncertainty of the global financial market. Most of the government's ULN is directed to priority sectors such as health, education, and infrastructure. In contrast, private ULN actually contracted by 1.2%, indicating a downward trend in private debt for seven consecutive months. The position of private foreign debt in the first quarter of 2025 was recorded at US\$195.5 billion, with the processing and energy sectors remaining the main contributors. Although still dominated by long-term debt, this trend requires vigilance against the potential medium-term fiscal burden, especially if growth expectations and macro stability are not in line with increasing external obligations.

Ministry of Agriculture Ready to Export 2,000 Tons of Rice to Malaysia

The Ministry of Agriculture (MOA) says it is ready to export 2,000 tons of rice per month to Malaysia. The Vice Minister of Agriculture, Sudaryono, said that the ministry has been talking to Malaysia about shipping rice, and even claimed to have met with potential importers. However, there is a difference in attitude with what was conveyed by the Minister of Agriculture, Amran Sulaiman on April 22, 2025, when he received a visit from the Minister of Agriculture and Food Security of Malaysia, YB Datuk Seri Haji Mohamad bin Sabu at the Ministry of Agriculture Office. One of the contents of the meeting was that Minister of Agriculture Mohamad bin Sabu wanted to buy Indonesian rice, but Amran had rejected the request, considering that he wanted to maintain domestic stocks. Malaysia's intention to buy or import rice from Indonesia is because Indonesia is considered to have more proficient technology in agricultural matters.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	15 Mei 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.528,50	0,20	0,45	-2,46
Tiongkok	7,30	7,21	0,02	0,88	1,26
Filipina	57,98	55,75	0,24	0,20	3,84
India	85,61	85,55	-0,32	-1,25	0,07
Korea Selatan	1.478,60	1.397,84	0,33	1,90	5,46
Jepang	157,24	145,53	0,10	-1,74	7,45
Thailand	34,28	33,25	0,01	0,46	2,98
Malaysia	4,47	4,28	0,10	0,76	4,22
Singapura	1,37	1,30	0,06	0,71	5,06
EU	0,97	0,89	0,04	-1,20	7,47

STOCK PRICE INDEX

	15 May 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	7.040,16	0,86	1	4,04	3	-0,56	6
Filipina (PSEi)	6.466,86	-1,30	10	1,76	9	-0,95	7
Malaysia (FTSE BM)	1.573,02	-0,66	5	2,13	7	-4,22	9
Singapura (STI)	3.891,94	0,54	2	1,79	8	2,75	4
Thailand (SET 50)	1.194,49	-1,83	11	-0,23	11	-14,69	11
Hong Kong (HSI)	23.453,16	-0,79	8	6,03	1	16,92	1
Jepang (Nikkei 225)	37.755,51	-0,98	9	4,74	2	-5,36	10
Korea (Kospi)	2.621,36	-0,73	7	2,53	6	9,25	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.380,82	-0,68	6	3,10	5	0,87	5
Amerika Serikat (DJIA)	42.051,06	-0,21	4	3,76	4	-1,16	8
Inggris (FTSE 100)	8.591,45	0,08	3	1,47	10	5,12	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	61,76	USD/Bbl			-2,21%	-0,10%	-21,56%	May/15
Brent	64,66	USD/Bbl			-2,17%	-1,80%	-22,34%	May/15
Natural gas	3,37	USD/MMBtu			-3,62%	3,62%	34,85%	May/15
Gasoline	2,14	USD/Gal			-0,26%	4,06%	-16,03%	May/15
Coal	99,00	USD/T			-0,90%	3,66%	-30,04%	May/14
Gold	3.245,80	USD/t.oz			1,88%	-2,96%	36,73%	May/15
Nickel	15.805,00	USD/T			0,03%	1,35%	-20,16%	May/15
Palm Oil	3.973,00	MYR/T			1,22%	-3,62%	1,52%	May/15
Rice	12,92	USD/cwt	284,84	USD/T	2,30%	-3,58%	-32,18%	May/15
Soybeans	10,51	USD/Bu	386,18	USD/T	-2,46%	1,20%	-13,59%	May/15
Corn	4,49	USD/Bu	176,76	USD/T	0,73%	-7,33%	-1,80%	May/15
Wheat	5,32	USD/Bu	195,48	USD/T	1,43%	-2,83%	-19,75%	May/15
Sugar	17,67	Cts/pound	353,40	USD/T	-2,27%	-1,07%	-3,60%	May/15
Coffee	382,81	Cts/pound	7.656,20	USD/T	2,29%	1,58%	92,79%	May/15
Cocoa	10.564,15	USD/T			6,80%	30,87%	44,02%	May/15
Beef	308,00	BRL/15KG			-0,11%	-5,81%	35,98%	May/14
Rubber	1,75	USD/kg			-1,02%	5,30%	3,60%	May/15



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Ekonomi Jepang Kuartal I 2025 Kontraksi Lebih Dalam dari Perkiraan

Perekonomian Jepang mengalami kontraksi 0,2% secara kuartalan pada kuartal I 2025, lebih dalam dari ekspektasi pasar yang memperkirakan penurunan 0,1%, setelah mencatat pertumbuhan 0,6% pada kuartal sebelumnya. Ini adalah kontraksi triwulanan pertama dalam setahun, terbebani oleh kekhawatiran atas dampak kebijakan perdagangan AS di bawah Presiden Donald Trump. Kontraksi ini dipicu oleh konsumsi pribadi yang stagnan dan pengeluaran pemerintah yang tidak bertambah, serta defisit perdagangan yang menekan pertumbuhan sebesar 0,8 poin persen akibat ekspor turun 0,6% dan impor naik 2,9%. Namun, investasi bisnis menunjukkan akselerasi kuat sebesar 1,4%, pencapaian terbaik sejak kuartal II 2024. Secara tahunan, ekonomi Jepang menyusut 0,7%, jauh di bawah konsensus penurunan 0,2% dan penurunan tahunan pertama dalam setahun.

Japan's Economy Contracts Deeper Than Expected in Q1 2025

Japan's economy contracted 0.2% quarter-on-quarter in the first quarter of 2025, more than market expectations of a 0.1% decline, after posting 0.6% growth in the previous quarter. It was the first quarterly contraction in a year, weighed down by concerns over the impact of U.S. trade policies under President Donald Trump. The contraction was driven by stagnant private consumption and flat government spending, and a trade deficit that weighed on growth by 0.8 percentage points as exports fell 0.6% and imports rose 2.9%. However, business investment accelerated strongly to 1.4%, the best reading since the second quarter of 2024. On an annualized basis, Japan's economy shrank 0.7%, well below consensus expectations for a 0.2% decline and the first annual decline in a year.

UNITED STATES

Powell Waspada Suku Bunga Tinggi dan Volatilitas Inflasi

Ketua Federal Reserve Jerome Powell memperingatkan bahwa suku bunga jangka panjang di AS kemungkinan akan tetap tinggi karena kenaikan suku bunga riil dan perubahan kondisi ekonomi sejak tinjauan kebijakan terakhir pada 2020. Dalam sambutannya di Konferensi Riset Thomas Laubach di Washington, D.C., ia menyoroti potensi inflasi yang lebih fluktuatif akibat guncangan pasokan yang lebih sering dan persisten, yang menyulitkan upaya bank sentral mencapai stabilitas harga. Powell menegaskan pentingnya ekspektasi inflasi yang terjaga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menekankan komitmen Fed pada target inflasi 2%. Meski suku bunga acuan telah naik signifikan sejak 2024, Fed enggan melonggarkan kebijakan meski menghadapi tekanan dari potensi tarif perdagangan dan ketidakpastian ekonomi global.

Powell Warns of High Interest Rates, Inflation Volatility

Federal Reserve Chairman Jerome Powell warned that long-term interest rates in the U.S. are likely to remain high due to rising real interest rates and changes in economic conditions since the last policy review in 2020. In remarks at the Thomas Laubach Research Conference in Washington, D.C., he highlighted the potential for more volatile inflation due to more frequent and persistent supply shocks, complicating the central bank's efforts to achieve price stability. Powell emphasized the importance of well-maintained inflation expectations to support economic growth and emphasized the Fed's commitment to its 2% inflation target. Although the Fed has been reluctant to ease policy despite significant increases in interest rates since 2024, it has faced pressure from potential trade tariffs and global economic uncertainty.

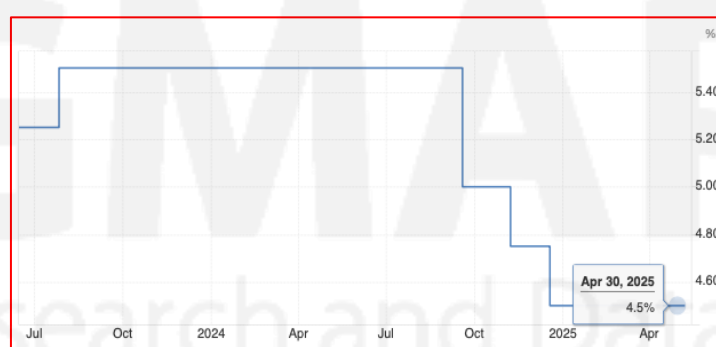
EURO ZONE

Ekonomi Zona Eropa Tercatat Tumbuh Pada Q1-2025

Ekonomi Zona Eropa pada kuartal pertama tahun 2025 tumbuh sebesar 1,2% (yoy), angka yang sama seperti kuartal sebelumnya dan estimasi awal. Di antara di blok tersebut, Jerman mengalami kontraksi sebesar -0,2% untuk kuartal kedua berturut-turut. Sebaliknya, pertumbuhan di Prancis tetap stabil dengan angka 0,8%, sementara Italia mengalami sedikit percepatan menjadi 0,6% (naik dari 0,5%). Ekonomi lain juga melaporkan ekspansi: Spanyol tumbuh sebesar 2,8% (vs 3,3% pada Q4), Belanda sebesar 2,0% (vs 1,9%), Belgia tetap stabil pada 1,1%, dan Irlandia membukukan peningkatan yang kuat sebesar 10,9% (vs 9,2%). Finlandia tumbuh sebesar 1,2% (vs 1,0%), Portugal tumbuh sebesar 1,6% (vs 2,8%), Slowakia tumbuh sebesar 1,0% (vs 1,5%), Lituania tumbuh sebesar 3,2% (vs 3,9%), Estonia tumbuh sebesar 1,2% (vs 1,1%), dan Siprus tumbuh sebesar 3,0% (vs 2,9%).

Eurozone Economy Recorded 1.2% (yoy) Growth in Q1-2025

The Eurozone economy in the first quarter of 2025 grew by 1.2% (yoy), the same figure as the previous quarter and the initial estimate. Among the bloc, Germany contracted by -0.2% for the second consecutive quarter. In contrast, growth in France remained stable at 0.8%, while Italy experienced a slight acceleration to 0.6% (up from 0.5%). Other economies also reported expansion: Spain grew by 2.8% (vs. 3.3% in Q4), the Netherlands by 2.0% (vs. 1.9%), Belgium remained stable at 1.1%, and Ireland posted a strong increase of 10.9% (vs. 9.2%). Finland grew by 1.2% (vs 1.0%), Portugal grew by 1.6% (vs 2.8%), Slovakia grew by 1.0% (vs 1.5%), Lithuania grew by 3.2% (vs 3.9%), Estonia grew by 1.2% (vs 1.1%), and Cyprus grew by 3.0% (vs 2.9%).

Japan GDP Growth Rate
(%, qoq)United States Fed Funds Interest Rate
(%)Euro Area GDP Annual Growth Rate
(%, yoy)